

BAB 6

PEMBAHASAN

6.1. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam teori, tujuan pelayanan kontrasepsi untuk menunda kehamilan pada usia wanita kurang dari 20 tahun, menjarangkan kehamilan pada usia wanita antara 20-35 tahun dengan jarak antar kelahiran adalah 2-4 tahun, dan menghentikan terjadinya kehamilan pada usia wanita di atas 35 tahun (Hartanto, 2010). Hal tersebut menunjukkan kesamaan dengan hasil penelitian berdasarkan distribusi responden dari karakteristik demografi yaitu frekuensi kelompok responden Depo Provera menurut umur diperoleh mayoritas antara 17 sampai 35 tahun yaitu 71%. Karena pada umur tersebut kontrasepsi Depo Provera berguna untuk menunda kehamilan dan mengatur jarak kelahiran.

Pendidikan terakhir dari responden sebagian besar adalah tamat SD sebanyak 33,9% dan sebagian besar responden Depo Provera adalah IRT sebesar 83,9%. Jumlah anak yang dimiliki responden Depo Provera sebagian besar 1 sampai 2 anak sebanyak 64,5%. Hal tersebut sesuai dengan teori yang memperlihatkan bahwa kontrasepsi Depo Provera berhasil menekan jumlah kelahiran dengan jumlah anak yang paling baik adalah 2 anak cukup. Untuk lama pemakaian responden kontrasepsi Depo Provera paling banyak yaitu pemakaian < 2 tahun sebesar 62,9 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor Depo Provera disebut dengan akseptor KB Baru.

Pengaruh lama pemakaian kontrasepsi hormonal suntikan Depo Provera dengan peningkatan tekanan darah pada akseptor dapat dijelaskan sebagai

berikut yaitu semakin lama pemakaian kontrasepsi Depo Provera dapat menimbulkan efek pada sistem kardiovaskuler, ada peningkatan dari kadar insulin dan penurunan *High Density Lipoprotein* kolesterol (HDL kolesterol) yang mempercepat terjadinya aterosklerosis. Kondisi ini berakibat buruk jika kadar kolesterol LDL > 130 mg/dl sedangkan HDL mengalami penurunan yaitu < 40 mg/dl merupakan risiko terjadinya peningkatan tekanan darah (Hartanto, 2010). Mempercepat adanya arterosklerosis, menyebabkan arteri besar kehilangan kelenturannya dan menjadi kaku, sehingga tidak dapat mengembang pada saat jantung memompa darah pada arteri tersebut. Karena itu darah pada setiap denyut jantung dipaksa untuk melalui pembuluh yang lebih sempit dari biasanya dan menyebabkan naiknya tekanan darah (Herlambang, 2013). Maksimal penggunaan KB hormonal selama 5 tahun (Anggraeni dan Martini, 2012).

Hasil penelitian ini dianalisis menggunakan uji statistik *chi-square* memperlihatkan bahwa dari 39 akseptor yang lama pemakaiannya baru (< 2 tahun) terdapat 2 akseptor (5,1%) yang mengalami peningkatan tekanan darah. Sementara dari 23 akseptor yang lama pemakaiannya lama (\geq 2 tahun) mengalami peningkatan tekanan darah sebanyak 22 responden (95,7%). Dan memperoleh hasil nilai $p = 0,000$ yang lebih kecil daripada nilai $\alpha = 0,05$. Memperlihatkan bahwa terdapat kesamaan antara hasil penelitian dengan teori bahwa ada hubungan lama pemakaian kontrasepsi hormonal suntikan Depo Provera dengan peningkatan tekanan darah pada akseptor.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Runiari (2012) mengenai pengaruh lama pemakaian kontrasepsi suntikan progestin Depo Provera dengan tekanan darah, didapatkan hasil

analisis menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* nilai $p = 0,018$ lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara lama pemakaian kontrasepsi suntikan progestin Depo Provera dengan tekanan darah. Penelitian lain yang dilakukan oleh Subdhaberata (2005) mengenai perubahan kadar fraksi lemak darah pada pemakaian Depo Provera selama 6 bulan terjadi perubahan bermakna dalam hal rerata kadar trigliserida ($p = 0,002$) dan kolesterol LDL ($p = 0,009$), terjadi peningkatan kadar LDL dan penurunan kadar trigliserida. Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa peningkatan kadar LDL bersamaan dengan penurunan kadar HDL mempengaruhi terjadinya peningkatan tekanan darah.

Pengaruh umur akseptor kontrasepsi hormonal suntikan Depo Provera dengan peningkatan tekanan darah menurut teori yaitu dengan bertambahnya umur, risiko terjadinya peningkatan tekanan darah menjadi lebih besar karena pengaturan metabolisme zat kapur (kalsium) terganggu, sehingga banyak zat kapur yang beredar bersama darah. Banyaknya kalsium dalam darah menyebabkan darah menjadi kental, sehingga tekanan darah menjadi meningkat. Endapan kalsium di dinding pembuluh darah (arterosklerosis) menyebabkan penyempitan pembuluh darah. Akibatnya aliran darah menjadi terganggu, hal ini dapat memicu peningkatan tekanan darah. Bertambahnya umur juga menyebabkan elastisitas arteri berkurang, sehingga volume darah yang mengalir sedikit dan kurang lancar, agar kebutuhan darah di jaringan mencukupi, maka jantung harus memompa darah lebih kuat lagi. (Sugiyanto, 2007).

Hasil penelitian ini dengan uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa akseptor yang termasuk dalam kategori umur dewasa muda (17-35 tahun)

mengalami peningkatan tekanan darah sebanyak 12 akseptor (27,3%) dari 44 akseptor dan yang termasuk dewasa tua (> 35 tahun) mengalami peningkatan tekanan darah sebanyak 12 akseptor (66,7%) dari 18 akseptor. Dan memperoleh nilai $p = 0,004$ yang lebih kecil daripada nilai $\alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan antara hasil penelitian dengan teori yang ada yaitu ada hubungan umur akseptor kontrasepsi hormonal suntikan Depo Provera dengan peningkatan tekanan darah.

Pengaruh peningkatan berat badan akseptor kontrasepsi hormonal suntikan Depo Provera dengan peningkatan tekanan darah dapat dijelaskan menurut Varney *et al.* (2007), bahwa akseptor KB suntik Depo Provera dapat mengalami peningkatan berat badan lebih dari 2,3 kg pada tahun pertama penyuntikan, selanjutnya akan meningkat secara bertahap hingga mencapai 7,5 kg selama 6 tahun. Perubahan berat badan ini disebabkan karena hormon progesteron mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak banyak yang tertumpuk di bawah kulit dan bukan karena penimbunan cairan tubuh, selain itu Depo Provera juga merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus yang dapat menyebabkan akseptor makan lebih banyak (Hartanto, 2010). Berpotensi mengalami penyumbatan pembuluh darah yang menyebabkan suplai oksigen dan zat makanan ke organ tubuh terganggu (Sudoyo, 2006). Penyempitan dan sumbatan oleh lemak ini memacu jantung untuk memompa darah lebih kuat lagi agar dapat memasok kebutuhan darah ke jaringan. Akibatnya, tekanan darah mengalami peningkatan (Ananta, 2009).

Hasil penelitian dengan uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa dari 30 akseptor yang tidak mengalami peningkatan berat badan serta mengalami

peningkatan tekanan darah sebanyak 0 akseptor (0,0%) dan yang mengalami peningkatan berat badan serta mengalami peningkatan tekanan darah sebanyak 24 akseptor (75,0%) dari 32 akseptor. Dan juga memperoleh hasil nilai $p = 0,000$ yang lebih kecil daripada nilai $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan antara hasil penelitian dengan teori yang ada yaitu ada hubungan peningkatan berat badan dengan peningkatan tekanan darah pada akseptor kontrasepsi hormonal suntikan Depo Provera.

Menurut teori, risiko terjadinya peningkatan tekanan darah akan terjadi karena lama pemakaian kontrasepsi, bertambahnya umur, dan bertambahnya berat badan (Hartanto, 2010; Herlambang, 2013).

Hal tersebut terbukti dengan adanya kesamaan hasil-hasil penelitian yang telah didapat dengan teori-teori yang ada, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan secara bermakna antara pemakaian kontrasepsi hormonal suntikan Depo Provera dengan peningkatan tekanan darah pada akseptor di Puskesmas Krembangan Selatan Kota Surabaya yang dipengaruhi oleh faktor lama pemakaian kontrasepsi, umur akseptor, dan peningkatan berat badan.

6.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Krembangan Selatan Kota Surabaya pada bulan Oktober sampai Desember 2013, sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 62 sampel, setelah dilakukan penelitian, ada keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu banyak faktor lain yang mempengaruhi peningkatan tekanan darah seperti aktivitas fisik, asupan garam berlebih, gaya hidup kurang sehat, dan obat-obatan yang dapat meningkatkan tekanan darah yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

